

Efektifkah Pembelajaran Matematika di Kelas IX SMPIT Cahaya Hati pada Era *New Normal*?

Rahmad Saleh^{1*}, Aniswita¹, Wedra Aprison², Haida Fitri¹

¹Program studi pendidikan matematika, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi

²Program studi pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi

e-mail: *rshaleh65@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini dilatarbelakangi hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan di kelas IX SMPIT Cahaya Hati tentang proses pembelajaran matematika pada era *new normal*. Proses Pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, namun taat protokol kesehatan guna mencegah penularan Covid-19. Waktu setiap pertemuan pembelajaran matematika disetiap pertemuan berkurang jadi 60 menit. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektif atau tidak pembelajaran matematika kelas IX SMPIT Cahaya Hati pada era *new normal* TA 2021/2022. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ialah seluruh peserta didik dan guru mata pelajaran matematika kelas IX SMPIT Cahaya Hati. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, kuesioner dan dokumentasi. Lembaran observasi digunakan untuk mengetahui proses pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran komunikatif matematika. Kuesioner digunakan untuk mengetahui bagaimana respon dan aktivitas peserta didik pada pembelajaran matematika. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi untuk hasil belajar peserta didik. Penelitian ini memakai lima indikator, pembelajaran disebut efektif apabila seluruh indikator minimal berkriteria baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran komunikatif terlaksana dengan sangat baik, respon dan aktivitas peserta didik tergolong baik, namun hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal ini menunjukkan jika pembelajaran matematika era *new normal* di kelas IX SMPIT Cahaya Hati belum efektif.

Kata kunci: efektivitas, era *new normal*, hasil belajar, pembelajaran matematika, proses.

PENDAHULUAN

Ruang lingkup terkecil dalam menentukan pendidikan berjalan dengan baik atau tidak berawal dari pembelajaran. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses dalam mewujudkan keadaan yang kondusif dan tertata dengan baik, supaya terjalinnnya interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik pada lingkungan pembelajaran (Rusdi, 2014). Kegiatan belajar mengajar saling berkaitan. Belajar adalah suatu keharusan, hal ini juga sesuai dengan apa yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia dengan program wajib belajar dalam rangka mencerdaskan generasi penerus bangsa (Megawati, 2020).

Matematika merupakan bidang ilmu yang memiliki peran sangat besar dalam perkembangan teknologi serta ilmu pengetahuan. Proses berpikir yang kompleks pada matematika sangatlah membantu membentuk pola pikir yang positif dan proses penyelesaian permasalahan (Utami et al., 2020). Dalam GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran) disebutkan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi perubahan zaman yang terus berkembang. Sehingga, melalui latihan bertindak atas dasar yang logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien (Utami et al., 2020). Dengan demikian menunjukkan jika matematika sangat berperan dalam perkembangan teknologi serta ilmu pengetahuan, pelajaran matematika sangat penting diajarkan bagi peserta didik dari semenjak sekolah dasar.

Matematika bersifat abstrak dengan disertai prinsip dan konsep yang berjenjang, hal inilah yang menjadikan peserta didik merasa kesulitan belajar matematika. Faktor yang bisa menjadikan pembelajaran berhasil salah satunya yaitu kemampuan guru melaksanakan serta merancang pembelajaran. Guru berkedudukan penting bagi keberhasilan pembelajaran. Guru diharuskan menyempurnakan serta menguasai tata cara berlangsungnya pembelajaran yang tepat digunakan bagi mata pelajaran yang diampu agar tujuan pembelajaran tercapai. Sehingga dengan pemahannya peserta didik adalah keberhasilan pembelajaran yang dilakukan (Setiani & Kurniasari, 2021).

Pada akhir Tahun 2019 terjadi wabah virus Corona atau Covid-19. Virus tersebut menyebar luas dalam kurun waktu yang singkat, sehingga Organisasi Kesehatan Dunia menetapkan virus ini menjadi wabah penyakit pandemi karena hampir seluruh dunia terdampak (Manapa, 2021). Covid-19 menyebabkan krisis dalam berbagai sektor. Salah satu sektor yang paling terdampak pandemi ini yaitu sektor pendidikan. Berdasarkan laporan BBC News (7 Maret 2020), sangat banyak negara yang meliburkan sekolah karena menyebarnya wabah Covid-19. Menurut data *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta peserta didik di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya terganggu karena sekolah ditutup (Abidin et al., 2020). Akibatnya, beberapa kebijakan baru yang dituangkan dalam surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Surat edaran tersebut antara lain surat edaran nomor 2, 3 dan 4 Tahun 2020. Tujuan surat edaran tersebut adalah mengoptimalkan dalam mencegah menyebarnya virus di sekitar lingkungan pendidikan. Berdasarkan surat edaran No. 4 tahun 2020 mengenai kebijakan pendidikan di masa pandemi yaitu Kemendikbud mendesak komponen pendidikan secara keseluruhan untuk membuat kebijakan kurikulum darurat yang diterapkan di masa pandemi (Manapa, 2021).

Pandemi Covid-19 yang terjadi berdampak pada proses pembelajaran peserta didik dan pendidik, sehingga memaksakan pembelajaran daring (dalam jaringan) yang harus dijalankan (Mastura & Santaria, 2020). Upaya penerapan bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH) bagi semua kalangan, termasuk pendidik merupakan kebijakan yang diambil pemerintah. Sistem pembelajaran yang selama ini dijalankan secara tatap muka, berubah drastis semenjak terjadinya pandemi Covid-19. Sistem pembelajaran daring tentu tidak lepas dari permasalahan dari pihak pendidik, peserta didik, bahkan juga dirasakan oleh masyarakat atau orang tua. Dari pihak pendidik adanya materi pembelajaran yang belum tuntas tersampaikan sehingga harus diganti dengan pemberian tugas. Sementara itu, dari peserta didik menimbulkan keluhan begitu banyak tugas yang harus diselesaikan dan laporan yang diserahkan harus secara *online* juga (Loka, 2021).

Baru-baru ini pemerintah mengeluarkan istilah *new normal* dalam arti setiap sektor akan kembali beraktivitas normal, perbedaannya hanya pada pola baru yaitu menjaga jarak, memakai masker, memeriksa suhu tubuh dan mencuci tangan. Hal ini berlaku untuk semua hal termasuk ibadah, kegiatan ekonomi, kegiatan sosial, dan tidak terkecuali pendidikan. Adaptasi kebiasaan baru atau *new normal* adalah kegiatan-kegiatan yang berguna untuk melindungi masyarakat dari virus Covid-19. Achmad Yurianto selaku juru bicara yang menangani Covid-19, menyatakan jika masyarakat harus produktivitas walau sedang berada di tengah pandemi dengan melaksanakan berbagai hal bermanfaat dan sehat (Samarena, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran "*new normal*" harus berlangsung normal dengan memperhatikan protokol-protokol kesehatan guna mencegah agar Covid-19 tidak semakin menyebar. Proses pembelajaran harus dilakukan dengan menggunakan masker, *physical distancing*, serta sering mencuci tangan. *Physical distancing* dilakukan dengan memberi jarak antara tempat duduk peserta didik dengan dibagi menjadi beberapa rombongan belajar atau ketentuan lain yang disepakati. Sistem pembelajaran *online* atau *offline* yang berlaku di masa pandemi memerlukan perhatian agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik. Pendidik dan peserta didik tetap bisa menjadi akrab dalam pembelajaran secara *offline* atau *online* (Dwiyanto, 2020).

Tindakan pembelajaran *era new normal* di Indonesia telah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia atas keputusan tentang program implementasi kurikulum khusus pada satuan pendidikan. Prioritas utama pemerintah adalah mengutamakan

keselamatan pendidik, peserta didik, serta tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat. Bagi daerah yang telah memenuhi persyaratan zona yang ditetapkan pemerintah, diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Sementara wilayah yang masih berada di zona merah atau potensi penyebaran Covid-19 masih tinggi, tetap diwajibkan untuk belajar secara jarak jauh atau *online* (Rosmayanti & Maulana, 2021).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada Agustus 2021, bahwa pembelajaran di *era new normal* SMPIT Cahaya Hati untuk semester gasal tahun ajaran 2021/2022, termasuk mata pelajaran matematika dilakukan secara tatap muka, tentunya berbeda dengan kondisi sebelumnya. Pembelajaran lebih difokuskan pada materi-materi yang dianggap paling penting, waktu dan interaksi pembelajaran yang berkurang, serta situasi dan kondisi peserta didik yang telah terbiasa dengan pembelajaran secara daring sebelumnya. Dengan memperhatikan perubahan kondisi tersebut, menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas pembelajaran matematika *era new normal* kelas IX SMPIT Cahaya Hati.

Richard Dunne & Ted Wragg di buku "*effective teaching*" menerangkan jika "pembelajaran efektif merupakan jantung sekolah efektif ataupun sekolah yang bisa mencapai tujuan" (Supardi, 2021). Efektivitas merupakan upaya agar mencapai sasaran sesuai kebutuhan yang telah direncanakan dengan menggunakan sarana, data, waktu ataupun berusaha dengan aktivitas secara fisik atau non fisik guna mendapatkan hasil maksimal dengan kualitatif atau kuantitatif.

Pembelajaran efektif ialah pembelajaran yang bukan hanya fokus pada hasil pencapaian siswa, namun juga memperhatikan akan pembelajaran bisa menjadikan peserta didik memperoleh pemahaman, ketekunan, kecerdasan, kualitas, kesempatan, pengetahuan kognitif, perubahan perilaku dan peserta didik bisa menerapkan pengetahuannya dalam keseharian. Efektivitas pembelajaran bisa tercapai jika proses belajar mengajar terjadi dengan tepat sasaran, komunikatif, dan maksimal. Pembelajaran komunikatif dipengaruhi dari respon belajar, aktivitas belajar, pengelolaan pembelajaran, dan pemahaman siswa (Yusuf, 2018). Kondisi ideal sesudah proses pembelajaran, diharapkan peserta didik mengalami perubahan ke aspek positif. Kenyataan yang dilampirkan, pembelajaran tidak selalu menjadikan banyak peserta didik berubah ke arah positif.

Tabel 1. Kriteria Penskoran Pembelajaran Efektif

Perolehan Skor (Skala 0-100)	Kriteria
$85 \leq \text{Skor} \leq 100$	A (Sangat Baik)
$75 \leq \text{skor} < 85$	B (Baik)
$60 \leq \text{skor} < 75$	C (Cukup)
$50 \leq \text{skor} < 60$	D (Kurang)
$0 \leq \text{Skor} < 50$	E (Sangat Kurang)

Indikator pembelajaran efektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran (2) proses pembelajaran komunikatif (3) respon peserta didik (4) aktivitas belajar peserta didik (5) hasil belajar (Yusuf, 2018).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektif atau tidaknya pembelajaran matematika *era new normal* di kelas IX SMPIT Cahaya Hati Tahun Ajaran 2021/2022. Tolak ukur dalam penelitian pembelajaran dikatakan efektif jika semua indikator mencapai persentase 75% atau pada kriteria baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggambarkan karakteristik pembelajaran di kelas dalam bentuk angka. Sebagaimana disebutkan bahwa ciri khas penelitian kuantitatif yaitu bersifat objektif dan berhubungan dengan data numerik (Basuki, 2021).

Populasi sekaligus sampling dalam penelitian ini adalah 1 guru mata pelajaran matematika dan 37 peserta didik kelas IX SMPIT Cahaya Hati Tahun Ajaran 2021/2022. Pengumpulan data dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari lembar observasi pada indikator pengelolaan pelaksanaan pembelajaran matematika dan proses

pembelajaran komunikatif matematika serta kuesioner untuk respon peserta didik dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika. Lembaran observasi dan kuesioner yang digunakan berdasarkan kisi-kisi dari keempat indikator pembelajaran efektif tersebut. Data skunder diperoleh dari guru matematika kelas IX SMPIT Cahaya Hati berupa nilai ujian tengah semester genap peserta didik kelas IX Tahun Ajaran 2021/2022.

Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase. Proses pembelajaran dikatakan baik jika semua indikator berada pada persentase 75% atau pada kriteria minimal baik (Yusuf, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Cahaya Hati kelas IX TA 2021/2022. Indikator-indikator yang dipakai yaitu pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran komunikatif, respon peserta didik dalam pembelajaran, aktivitas peserta ketika pembelajaran, dan hasil belajar. Adapun hasil yang diperoleh dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, observasi dilakukan terkait pengelolaan pelaksanaan pembelajaran. Peneliti mengobservasi pembelajaran matematika di dua kelas. Kelas pertama adalah IX Firdaus terdiri dari 15 siswa dan kelas IX Darussalam terdiri dari 22 siswa. Hasil observasi pengelolaan pelaksanaan pembelajaran matematika di era *new normal* di kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Era New Normal di SMPIT Cahaya Hati Tahun Ajaran 2021/2022

Observasi	Kelas	
	IX. Firdaus	IX. Darussalam
Pertemuan ke 1	95,652 %	86,956 %
Pertemuan ke 2	86,956 %	86,956 %
Pertemuan ke 3	86,956 %	91,304 %
Rerata	89,129%	

Pada Tabel 2 terlihat bahwa rata-rata pengelolaan pelaksanaan pembelajaran di kedua kelas di atas 85%, artinya pengelolaan pembelajaran telah terlaksana dengan sangat baik.

Selanjutnya, Pembelajaran komunikatif matematika di kelas IX Firdaus & IX Darussalam. Memperoleh hasil analisis berikut:

Tabel 3. Proses Pembelajaran Matematika Komunikatif Era New Normal di SMPIT Cahaya Hati

Observasi	Kelas	
	IX Firdaus	IX Darussalam
Pertemuan ke 1	94,736 %	84,210 %
Pertemuan ke 2	89,473 %	78,947 %
Pertemuan ke 3	89,473 %	89,473 %
Rerata	87,718%	

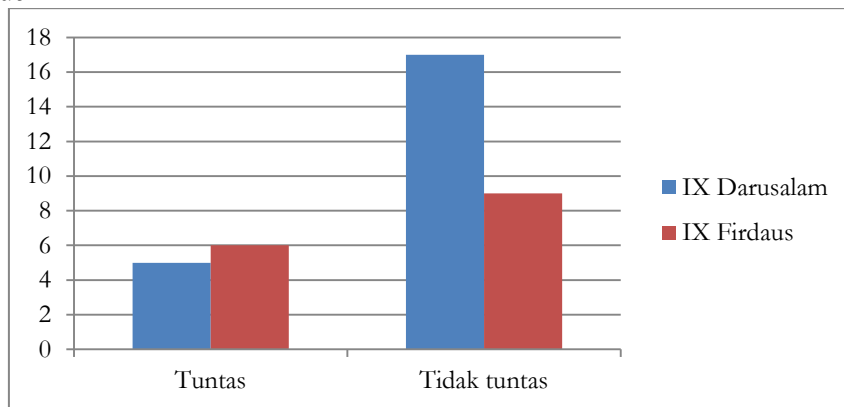
Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, terlihat bahwa pembelajaran matematika lebih komunikatif di kelas IX Firdaus dibandingkan kelas IX Darussalam. Namun, rata-rata pembelajaran telah lebih dari 85%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran era *new normal* di kedua kelas telah berlangsung dengan sangat komunikatif.

Kemudian, penelitian dilanjutkan dengan mengukur respon peserta didik terhadap pembelajaran matematika yang berlangsung. Data respon peserta didik ini dikumpulkan menggunakan angket/kuisisioner. Rata-rata respon terhadap pembelajaran matematika yang berlangsung di era *new normal* ialah 77,513%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran matematika.

Observasi juga dilakukan terhadap aktivitas belajar peserta didik. Data aktivitas peserta didik juga dikumpulkan melalui angket/kuisisioner. Aktivitas peserta didik saat pembelajaran

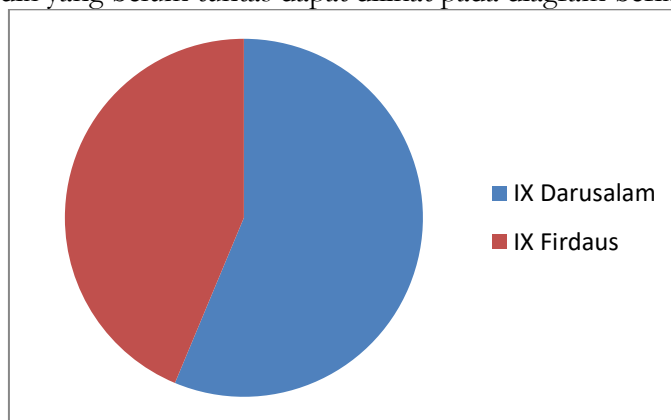
matematika pada *era new normal* adalah 80,675%. Hal ini menunjukkan aktivitas pembelajaran matematika peserta didik dikategorikan baik.

Terakhir, efektivitas pembelajaran di era *new normal* diukur melalui hasil belajar peserta didik. Data hasil belajar peserta didik yang dikumpulkan adalah nilai ujian tengah semester (UTS). Hasil belajar matematika dilihat dari banyaknya peserta didik yang tuntas. Peserta didik dikatakan tuntas jika hasil belajarnya ≥ 75 . Ketuntasan belajar matematika peserta didik dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Ketuntasan Belajar Matematika Peserta Didik di Era *New Normal*

Diagram di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas di kedua kelas hampir sama, namun secara persentase, peserta didik di kelas IX Darusalam lebih besar. Persentase peserta didik yang belum tuntas dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Persentase Peserta Didik yang Belum Tuntas Belajar Matematika

Secara keseluruhan, dari 37 orang di kelas IX yang hanya 11 peserta didik yang tuntas. Artinya ketuntasan belajar matematika di era *new normal* hanya 30% dan dikategorikan sangat kurang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa di era *new normal*, pengelolaan pembelajaran sudah terlaksana dengan sangat baik dan pembelajaran sudah berlangsung dengan sangat komunikatif. Hal ini menunjukkan jika pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dan proses komunikatif pembelajaran matematika sudah efektif, meskipun berlangsung pada era *new normal*. Hasil ini sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh La Jusu, menyatakan jika kegiatan mengajar dan efektivitas pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 memperoleh hasil 84% dengan kriteria sangat tinggi (Jusu et al., 2021). Penelitian lain oleh Zaenol Fajri mengenai pelajaran matematika pada efektivitas pembelajaran luring di masa pandemi berjalan dengan baik, walaupun terdapat berbagai kendala. Kendala tersebut adalah pembatasan waktu pembelajaran (Fajri et al., 2021).

Aktivitas pembelajaran berlangsung dengan baik dan mendapat respon yang baik dari peserta didik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh La Jusa, didapatkan hasil aktivitas pembelajaran luring peserta didik di era pandemi Covid-19 memperoleh hasil persentase 70,24% dengan kriteria tinggi (Jusu et al., 2021). Penelitian berikutnya oleh Zaenol Fajri, didapatkan hasil respon peserta didik ketika pembelajaran dilakukan secara luring pada era pandemi memperoleh rerata persentase sebanyak 91% yang dikategorikan sangat efektif (Fajri et al., 2021).

Indikator kelima, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik di masa pandemic masih sangat kurang. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Muh Yazid menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada masa Pandemi Covid-19 hanya 45% yang memenuhi kriteri minimal atau KKM yang ditentukan. Sementara 55% peserta didik berada dalam kategori rendah dan tidak memenuhi kriteri yang ditentukan atau dapat dikatakan belum tuntas (Yazid & Ernawati, 2020). Pada penelitian lainnya juga diperoleh hasil yang sama. Fauziah dan Ratnaningsih menyebutkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik di masa tatap muka terbatas masih sangat rendah, 64% peserta didik dikategorikan tidak tuntas (Fauziah & Ratnaningsih, 2021). Hasil belajar saat pandemi ini masih belum memenuhi harapan, maka perlu adanya upaya yang konsisten untuk memperbaiki proses dalam pembelajaran. Kemudian pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Purnama Praja, didapatkan hasil bahwa proses pembelajaran di masa pandemi kurang efektif karena terdapat perbedaan dalam hasil belajar matematika peserta didik di masa sebelum pandemi dan saat pandemi ini. Hasil belajar peserta didik mengalami penurunan di masa pandemi dibandingkan dengan sebelum mewabahnya virus Covid-19 (Pradja et al., 2021).

Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran matematika dan proses pembelajaran komunikatif matematika berada pada kriteria sangat baik. aktivitas dan respon peserta didik dalam pembelajaran matematika berada pada kriteria baik. Hasil belajar matematika peserta didik berada pada kriteria sangat kurang. Sesuai dengan ketentuan lima indikator harus berada dalam kriteria atau kategori minimal baik (Yusuf, 2018). Maka, pembelajaran matematika *era new normal* di kelas IX SMPIT Cahaya Hati belum efektif, karena salah satu indikator belum memenuhi kriteria minimal baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwawalaupun pembelajaran terlaksana dengan sangat baik selama *era new normal*, namun pengurangan jam belajar menjadikan materi pembelajaran tidak dapat diberikan sebagaimana seharusnya. Beberapa materi dipadatkan bahkan ada yang tidak disampaikan, hal inilah yang menjadikan hasil belajar peserta didik rendah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Fauziah & Ratnaningsih, 2021) bahwa terbatasnya waktu belajar di masa pandemi dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Di era *new normal*, walaupun pembelajaran telah dilakukan secara tatap muka, namun untuk mencegah penularan Covid-19 pembelajaran tatap muka dilakukan secara terbatas, jam pembelajaran juga dikurangi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas pembelajaran matematika selama era *new normal*. Keefektivitasan pembelajaran diukur berdasarkan lima indikator, yaitu pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran, aktivitas belajar peserta didik, respon peserta didik terhadap pembelajaran yang berlangsung dan hasil belajar. Pembelajaran dikatakan efektif jika kelima indikator tersebut memenuhi kriteria baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dan proses pembelajaran terlaksana dengan sangat baik. Aktivitas pembelajaran dan respon peserta didik dikategorikan baik, namun hasil belajar peserta didik masih sangat rendah. Karena salah satu indikator tidak terpenuhi, maka dapat disimpulkan, pembelajaran matematika *era new normal* kelas IX SMPIT Cahaya Hati tahun ajaran 2021/2022 belum efektif.

REFERENSI

- Abidin, Z., Hudya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 131–146. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Basuki. (2021). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Media Sains Indonesia.
- Dwiyanto, H. (2020). Menyiapkan Pembelajaran dalam Memasuki “ New Normal ” dengan Blended Learning. *Pengembang Teknologi Pembelajaran LPMP Lampung*, 2019, 1–9.
- Fajri, Z., Junaidi, S., & Alfarisi, H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran Matematika Selama Pandemi Covid-19. *TRILOGI: Jurnal Tenologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 2(2), 184–192. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i2.2739>
- Fauziah, Y. U., & Ratnaningsih, N. (2021). Problematika Hasil Belajar Matematika pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid- 19 Ditinjau dari Lingkungan Belajar. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 3(2), 125–139. <https://doi.org/10.29303/jm.v3i1.3149>
- Jusu, L., Sulasri, Suprianto, Ramadhan, & Febriadi, L. O. Y. (2021). Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Syattar: Studi Ilmu-Ilmu Hukum dan Pendidikan*, 1(2), 94–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/syattar.v1i2.1185> Volume
- Loka, O. V. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Sistem Pembelajaran. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(3), 233–239. <https://doi.org/10.52690/jitim.v1i3.150>
- Manapa, I. Y. H. (2021). Permasalahan Aktivitas Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Selama Era New Normal. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(1), 9–10.
- Mastura, & Santaria, R. (2020). Dampak Covid 19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(2), 289–294.
- Megawati. (2020). Strategi Pembelajaran di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 263–273. <https://doi.org/10.30596/al-ulum.v%ovi%oi.89>
- Pradja, B. P., Krismiyanti, D., Charoma, S., & Syafrudin. (2021). Pengaruh Keefektifan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII. *Prosiding Seminar Nasional Sains*, 2(1), 201–206.
- Rosmayanti, S., & Maulana, A. (2021). Dampak Pembelajaran di Era New Normal di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 51–62.
- Rusdi, R. (2014). Hakikat dan Konsep-Konsep Dasar Psikologi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Journal Polingua : Scientific Journal of Linguistics, Literature and Education*, 3(2), 156–164. <https://doi.org/10.30630/polingua.v3i2.103>
- Samarena, D. (2020). Dunia Pendidikan Dalam Pengajaran Di Era New Normal. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 5(2), 135–147. <https://doi.org/10.52104/harvester.v5i2.47>
- Setiani, R. ., & Kurniasari, I. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Materi Persamaan dan Fungsi Kuadrat. *JMathedunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(1), 45–58. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v10n1.p137-146>
- Supardi. (2021). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Pratikanya* (2 ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Utami, B. P., Aniswita, A., & Medik, G. H. (2020). Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Jeda Strategis Dengan Teka-Teki di Kelas X IPK MAN Payakumbuh Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 4(1), 63–68. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v4i1.1177>
- Yazid, M., & Ernawati, A. (2020). Hasil Belajar Siswa Di MI NW Pancor Kopong Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 205–209.

Yusuf, B. B. (2018). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1(2), 13–20.